

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merger adalah kesepakatan antara perusahaan atau pun Badan Usaha lainnya untuk bersatu menjadi suatu bisnis yang baru. Penggabungan atau peleburan dua Badan Usaha atau lebih ini biasanya dengan cara transfer kepemilikan dengan cara bertukarsaham dan/atau menggabungkan saham. Pada dasarnya, kedua perusahaan atau Badan Usaha merelakan saham mereka dan menerbitkan saham lain sebagai perusahaan atau Badan Usaha baru.”Merger merupakan salah satu strategi usaha yang bertujuan memperkuat permodalan perusahaan atau untuk tujuan kepemilikan perusahaan dengan penguasaan mayoritas saham (Rantemangiling, 2022).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadikan terwujudnya penggabungan (merger) 3 (tiga) perbankan syariah yang sudah ada yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Ada juga yang menjelaskan bahwa pengertian merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu, dimana perusahaan yang melakukan merger mengambil alih semua aset dan kewajiban perusahaan yang menerima merger. Merger adalah salah satu bentuk ekspansi eksternal perusahaan dengan cara menggabungkan dua perusahaan atau lebih,

dimana hanya satu nama perusahaan yang tetap berdiri sedangkan perusahaan lainnya bubar atas dasar hukum tanpa likuidasi terlebih dahulu.(Wiyono 2021)

Dikutip dari (bankBSI.co.id,2021) Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energy baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas.Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil'Aalamiin).(Resti, Aravik, dan Choirunnisak 2021)

Tiga Bank Syariah milik Pemerintah berhasil merger dengan nama Bank Syariah Indonesia (BSI). Tercatat kinerja semester I-2020 total aset BSI hasil merger mencapai Rp 214,6 triliun dengan modal inti lebih dari Rp 20,4 triliun. Dengan nilai aset dan modal inti tersebut, bank syariah hasil merger akan masuk jajaran 10 besar bank terbesar di Indonesia dari sisi aset segi kapitalisasi pasar. Namun begitu, pengetahuan masyarakat akan produk perbankan syariah di

Indonesia belum memuaskan. Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya 21,84 % masyarakat yang menggunakan terhadap produk perbankan syariah.(Romadhon dan Sutantri 2021)

Pelaksanaan merger bank syariah layak untuk dilakukan (Ahdizia et al., 2018) karena dapat menambah potensi nilai pasar, meningkatkan fasilitas, pendapatan, penguatan akses modal dan pertumbuhan jumlah nasabah yang melebihi pertumbuhan pegawai akibat adanya persepsi yang positif (Kartika & Rofi, 2015). Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan merger bank syariah yaitu potensi, preferensi dan perilaku masyarakat.

Dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah diperlukan upaya-upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk perbankan syariah karena perkembangan jaringan perbankan syariah akan tergantung pada besarnya demand masyarakat terhadap sistem perbankan ini. Oleh karena itu, agar kegiatan sosialisasi dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah efektif diperlukan informasi mengenai karakteristik dan perilaku nasabah/calon nasabah terhadap perbankan syariah.

Bank syariah harus melihat seberapa potensial daerah tersebut apabila bank syariah didirikan. Menurut Bank Indonesia dan Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro (2000), bank akan menilai potensi sebuah daerah untuk bisa layak didirikan bank dari

sisi demografi, ekonomi sosial, nilai sosial, dan sistem sosial. Potensi dapat dipandang dari sumber daya dan aktivitas perekonomian suatu wilayah serta dari pola sikap/preferensi dari pelaku ekonomi terhadap produk dan jasa bank syariah.

Keberadaan bank syariah secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Oleh karena itu, karakteristik dari bank tersebut dapat mempengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan preferensi mereka terhadap pemilihan atas bank tersebut. Lebih lanjut, perilaku nasabah terhadap produk perbankan dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri.

Peneliti memilih BSI KCP Pasar Cempaka sebagai objek penelitian karena secara konseptual, kegiatan finansial perbankan khususnya perbankan syariah di lokasi tersebut akan menguntungkan banyak pihak. Di sisi lain, masyarakat terutama nasabah akan mengalami pertumbuhan maupun kemajuan secara ekonomi dan teknologi yang dibawa secara tidak langsung oleh bank untuk meningkatkan penyebaran secara merata yang tidak hanya berpusat di kota.

Berdasarkan wawancara bersama saudara Aidah Nur Ainah sebagai salah satu pegawai BSI KCP Pasar Cempaka, disebutkan bahwa diawal terjadinya merger bank syariah masih banyak nasabah yang kebingungan untuk melakukan migrasi dari bank sebelumnya ke bank syariah indonesia hingga saat ini proses migrasi oleh nasabah masih dilakukan secara bertahap.

Seberapa potensialnya merger bank syariah bagi masyarakat terutama pada nasabah BSI KCP Pasar Cempaka dan keberadaan BSI KCP Pasar Cempaka di tengah-tengah pasar membuat peneliti ingin mencari tahu bagaimana potensi bank syariah indonesia bagi nasabah yang sudah melakukan merger ke BSI di kcp pasar cempaka banjarmasin. Apakah setelah terjadinya merger bank syariah, keberadaan BSI di tengah-tengah pasar tersebut membuatnya lebih berpotensi jika dilihat dari pandangan nasabah.

Dalam rangka mendorong pengembangan perbankan syariah secara nasional, diperlukan upaya untuk memperluas jaringan perbankan syariah pada wilayah-wilayah yang potensial dan membutuhkan jasa perbankan syariah. Perluasan jaringan perbankan syariah bersifat market driven, yaitu berdasarkan kebutuhan dan kesediaan bank untuk memberikan gambaran kebutuhan dan potensi pengembangan bank syariah.

Hanya nasabah sendiri yang mengetahui bank mana yang dalam ekspektasinya dianggap mampu melayani dan memberikan kepuasan sesuai dengan harapannya. Lembaga keuangan yang lebih bisa memberikan pelayanan sesuai harapan nasabah akan cenderung dipilih, dalam upaya memenuhi kebutuhan finansial mereka. Motif-motif tertentu akan menimbulkan sikap selektif terhadap lembaga keuangan yang akan digunakannya. Lembaga keuangan seperti bank yang menurut masyarakat menarik atau sesuai kebutuhan dan kepuasan yang diperoleh akan lebih banyak menarik nasabah.

Preferensi adalah faktor yang utama menentukan apakah bank syariah akan diterima secara baik oleh masyarakat ataupun tidak. Preferensi berasal

dari kata *prefer* yang berarti kesukaan atau kecenderungan seseorang untuk memilih sesuatu (Simamora, 2003: 87). Penilaian terhadap produk atau jasa menggambarkan sikap konsumen terhadap produk atau jasa tersebut, sehingga dapat mencerminkan preferensi konsumen dalam menggunakan atau mengonsumsi suatu produk atau jasa. Preferensi dapat dilihat melalui pandangan masyarakat terhadap keuntungan relatif, kompatibilitas dan kompleksitas suatu produk. Sedangkan perilaku masyarakat adalah tindak lanjut dari sikap masyarakat terhadap prinsip dan produk syariah.

Perilaku konsumen dapat didefinisikan proses dan kegiatan yang terlibat ketika orang mencari, memilih, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan membuang produk dan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka (Morissan, 2010). Menurut Schiffman studi perilaku konsumen terpusat pada cara individu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumber daya mereka yang tersedia (waktu, uang, usaha) guna membeli barang atau jasa yang berhubungan dengan konsumsi (Schiffman Leon G, 2008).

Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian. Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka (Kotler Philip, 2009:166).

Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh merger tiga Bank Syariah Indonesia, peneliti memilih variabel potensi untuk menguji

seberapa potensialnya merger tiga bank syariah, variabel preferensi untuk menentukan pilihan nasabah untuk melanjutkan pada Bank Syariah Indonesia, variabel perilaku masyarakat untuk menguji tindak lanjut atas pilihan yang sudah dibuat oleh nasabah berkaitan dengan merger tiga bank syariah.

Dalam hal merger ini, disamping untuk alasan meningkatkan efisiensi, daya saing, dan kinerja, kepentingan bank untuk melakukan merger adalah untuk meningkatkan modal demi terciptanya struktur perbankan yang sehat, kuat dan efisien. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banjarmasin yang menjadi nasabah di BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena membahas fenomena baru mengenai kebijakan merger dalam bentuk Bank Syariah Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga meneliti tentang pengaruh potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap merger tiga bank syariah yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi pembuat kebijakan untuk memajukan potensi ekonomi syariah yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah potensi, preferensi dan perilaku masyarakat berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menjadi nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger.
2. Apakah potensi, preferensi dan perilaku masyarakat berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menjadi nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh potensi, preferensi dan perilaku masyarakat secara simultan terhadap keputusan menjadi nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger.
2. Untuk mengetahui pengaruh potensi, preferensi dan perilaku masyarakat secara parsial terhadap keputusan menjadi nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis bagi para pembaca. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan mendalam mengenai perbankan syariah khususnya tentang pengaruh potensi, preferensi, dan perilaku masyarakat terhadap merger bank syariah khususnya BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.
- b. Memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan teoritis yang didapat dibangku perkuliahan dalam berbagai bidang disiplin ilmu didunia kerja dan kehidupan sehari-hari.
- c. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi, bahan pembanding para peneliti selanjutnya serta memberikan sumbangan pemikiran untuk Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Penelitian ini dapat memberikan masukan/informasi yang berguna bagi Bank Syariah Indonesia untuk mengetahui potensi, preferensi, dan perilaku masyarakat terhadap merger tiga bank syariah yang sekarang menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) sehingga dapat membantu sekaligus memudahkan Bank Syariah Indonesia dalam memasarkan produk-produknya kepada masyarakat khususnya nasabah tiga bank syariah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak Bank

Syariah Indonesia untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat Kota Banjarmasin terhadap perbankan syariah, dan potensi apa saja yang terdapat di Kota Banjarmasin khususnya bagi pengembangan perbankan syariah.

b. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang merger tiga bank syariah yang sekarang menjadi Bank Syariah Indonesia dan yang diharapkan pula bisa menambah pengetahuan serta pemahaman bagaimana prinsip-prinsip Bank Syariah Indonesia.

E. Definisi Operasional

1. Potensi (X_1) menurut KBBI kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang. Dalam hal ini peneliti ingin mengembangkan kekuatan yang dimiliki oleh merger bank syariah.
2. Preferensi (X_2) menurut KBBI adalah pilihan, kecenderungan, minat atau kesukaan, yaitu ketertarikan nasabah/masyarakat terhadap jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah.
3. Perilaku Masyarakat (X_3) menurut KBBI adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap sesuatu dalam hal ini berupa tindak lanjut dari sikap masyarakat terhadap prinsip dan produk syariah.
4. Sedangkan variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Marger Tiga Bank Syariah (Y). Merger adalah penggabungan dari beberapa perusahaan menjadi satu perusahaan baru yang beroperasi dengan ketentuan baru atas dasar persetujuan perusahaan sebelumnya. Dalam hal ini merger dari ketiga bank syariah tersebut yaitu Bank Mandiri Syariah, bank BRISyariah dan bank BNI Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

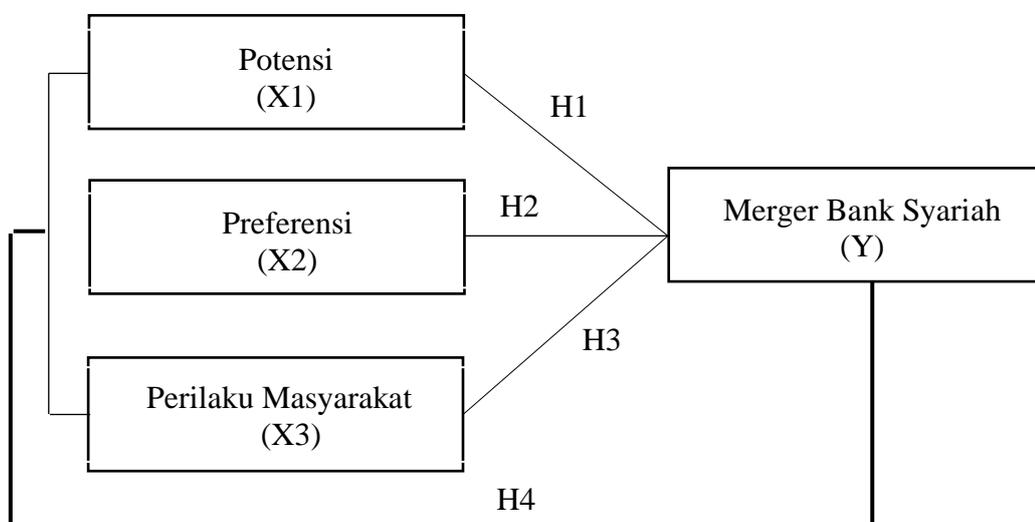
1. Penelitian Salsabila Alif Ananda (2017) yang berjudul “*Analisis Potensi dan Preferensi Masyarakat Pedesaan Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Matesih Kabupaten Karanganyar)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel demografi mendukung secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Variabel keuntungan relatif juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan bank syariah. Sedangkan potensi ekonomi, kompleksitas dan kompatibilitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. (Salsabila Alif Ananda, 2017). Perbedaannya dengan penelitian ini terletak di objek yang diteliti dan Teknik analisis yang digunakan. Persamaannya berupa dua variabel yang sama).

2. Jurnal Atika Maskurotin, M. Nizarul Alim dan Muhammad Syam Kusufi (2008) yang berjudul “*Analisis Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Kabupaten Pamekasan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Pamekasan memiliki potensi yang cukup besar untuk perkembangan bank syariah yang bisa dijelaskan melalui faktor demografi dan ekonomi. Preferensi memperlihatkan bahwa masyarakat Pamekasan memiliki sikap menerima prinsip dan produk syariah yang ditunjukkan oleh pengaruh variabel independen sistem sosial (X_2), kompatibilitas (X_3), Kompleksitas (X_4), dan Persepsi (X_6). Sedangkan perilaku masyarakat Pamekasan menunjukkan bahwa mereka berminat untuk menabung dan mendapatkan pembiayaan dari bank syariah. (Atika Maskurotin, M. Nizarul Alim, Muhammad Syam Kusufi, 2008). Perbedaannya dengan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga jumlah responden dan informan berbeda begitu juga dengan teknis pengumpulan datanya. Persamaannya berupa tema yang diteliti sama.
3. Penelitian Muhammad Takdir Maulana (2022) yang berjudul “*Analisis Potensi, Preferensi, Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Kalsel Syariah Di Paringin Kabupaten Balangan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi tidak berpengaruh terhadap Bank Kalsel Syariah bagi masyarakat Paringin Kabupaten Balangan, Preferensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Bank Kalsel Syariah bagi masyarakat Paringin Kabupaten Balangan. Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Bank Syariah bagi masyarakat Paringin Kabupaten Balangan Potensi,

Preferensi dan Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Bank Kalsel Syariah bagi masyarakat Paringin Kabupaten Balangan. (Maulana, 2022). Perbedaannya dengan penelitian ini terletak di objek bank syariah yang diteliti berbeda dan jumlah sampel yang digunakan. Persamaannya berupa variabel yang sama.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh Potensi, Preferensi, dan perilaku masyarakat terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis Penelitian

Parsial

H1 : Variabel Potensi berpengaruh terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI

KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger

H2 : Variabel Preferensi berpengaruh terhadap Keputusan Menjadi Nasabah
BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger

H3 : Variabel Perilaku Masyarakat berpengaruh terhadap Keputusan Menjadi
Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin Pasca Merger

Simultan

H4 : Variabel Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat berpengaruh
terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BSI KCP Pasar Cempaka
Banjarmasin Pasca Merger

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. karya tulis ini tersusun dengan terbagi menjadi 5 bab. Pembahasan yang berbeda-beda dimiliki tiap-tiap bab, namun terdapat keterkaitan satu sama lain. Maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka/penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian yakni bahasan teori tentang potensi, preferensi, perilaku masyarakat, bank syariah dan merger tiga bank syariah.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan merupakan hasil penelitian yang menjabarkan pengaruh potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap merger tiga bank syariah pada BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.

Bab V Penutup merupakan bab penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang diperoleh, keterbatasan serta saran bagi pembaca maupun peneliti berikutnya.